

**MAKALAH**  
**KONSEP AGAMA DAN AGAMA ISLAM**



**Disusun Oleh:**

**Kelompok 2 Kelas A**

- 1. Yomica Pramesti Liyandri (2513043065)**
- 2. Asma Nadia Ramadhani (2513043037)**
- 3. Yulya Septiana (2513043003)**

**Dosen Pembimbing**

**Bapak Muhisom, M.Pd. i**

**Pendidikan Tari**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Lampung**

**2025**

## **Kata Pengantar**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul konsep agama dan agama islam.

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas pada mata kuliah agama islam. Selain itu makalah ini juga bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan agama islam bagi pembaca dan juga bagi penulis.

Kami berterimakasih kepada bapak dosen yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang study yang kami tekuni. Kami pun berterimakasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini.

Kami menyadari, makalah yang kami tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan kami nantikan demi kesempurnaan makalah ini.

Bandar Lampung, 6 September 2025

## Daftar Isi

<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>1</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>2</b>
<b>Bab I Pendahuluan.....</b>	<b>3</b>
A. Latar Belakang.....	3
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penulisan.....	4
<b>Bab II Pembahasan.....</b>	<b>5</b>
A. Konsep Agama Secara Umum.....	5
B. Agama dalam Perspektif Sosiologi, Antropologi, dan Filsafat.....	5
C. Agama Islam.....	6
D. Sumber Ajaran Islam.....	6
E. Karakteristik Khusus Agama Islam.....	6
F. Fungsi agama dalam kehidupan manusia.....	7
G. Pilar Agama Islam.....	8
H. Agama Islam dalam Kehidupan Modern.....	10
I. Perintah Dalam Agama Islam.....	10
J. Larangan Dalam Agama Islam.....	11
<b>Bab III Penutup.....</b>	<b>13</b>
A. Kesimpulan.....	13
B. Saran.....	13
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>14</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Agama merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Sejak awal peradaban, manusia selalu berusaha mencari makna di balik keberadaan dirinya, alam semesta, serta tujuan akhir hidupnya. Dalam proses pencarian tersebut, agama hadir sebagai jawaban yang memberikan arah, pedoman, dan ketentraman batin.

Agama tidak hanya menjadi hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga mencakup hubungan horizontal antar manusia dalam konteks sosial. Oleh karena itu, agama memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk perilaku, moral, dan peradaban umat manusia.

Dalam perspektif Islam, agama dipahami sebagai suatu sistem yang diturunkan Allah SWT melalui wahyu kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman hidup. Islam bukan hanya mengatur aspek ibadah ritual, tetapi juga menyentuh ranah sosial, politik, ekonomi, hukum, hingga kebudayaan. Dengan demikian, Islam memiliki konsep yang menyeluruh (kaffah) untuk mengatur kehidupan manusia agar sejalan dengan nilai-nilai ketauhidan dan keadilan.

Kajian tentang konsep agama dan agama Islam menjadi penting karena saat ini dunia menghadapi dinamika yang kompleks, seperti globalisasi, kemajuan teknologi, krisis moral, hingga konflik sosial. Agama dituntut mampu memberikan solusi yang tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga praktis dalam kehidupan sehari-hari. Islam sebagai agama yang universal dan abadi memiliki kontribusi besar dalam menjawab tantangan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa perlu membahas lebih jauh mengenai konsep agama secara umum serta agama Islam secara khusus. Harapannya, kajian ini dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana agama, terutama Islam, berfungsi sebagai landasan moral, spiritual, dan sosial dalam membangun peradaban manusia.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apa yang dimaksud dengan konsep agama secara umum?
2. Bagaimana Islam dipahami sebagai agama wahyu dan sistem kehidupan?
3. Apa fungsi agama dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun sosial?
4. Bagaimana relevansi agama Islam dalam menghadapi tantangan kehidupan modern?

C. Tujuan Penulisan

1. Menjelaskan konsep dasar agama secara umum.
2. Mendeskripsikan agama Islam beserta sumber ajaran dan karakteristiknya.
3. Menganalisis fungsi agama dalam kehidupan manusia.
4. Mengkaji relevansi Islam dalam menjawab dinamika kehidupan modern.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Konsep Agama secara Umum

Agama secara etimologis berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “a” yang berarti tidak, dan “gama” yang berarti kacau, sehingga secara sederhana dapat diartikan sebagai aturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan hidup. Dalam bahasa Latin, istilah agama berasal dari kata *religare* yang berarti “mengikat”. Hal ini mengandung makna bahwa agama merupakan seperangkat keyakinan, aturan, dan praktik yang mengikat manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, maupun alam.

Menurut pandangan para ahli, agama dapat didefinisikan dari berbagai perspektif:

1. Sosiologis: Émile Durkheim menyebut agama sebagai sistem kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal-hal sakral, yang mengikat komunitas moral atau masyarakat keagamaan.
2. Psikologis: William James memandang agama sebagai pengalaman individu dalam hubungannya dengan yang transenden, yang memberi ketenangan batin dan kekuatan moral.
3. Filosofis: Paul Tillich mendefinisikan agama sebagai “ultimate concern” atau keprihatinan tertinggi manusia, yaitu upaya mencari makna dan tujuan hidup.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat dipahami bahwa agama adalah kebutuhan fundamental manusia. Agama berfungsi sebagai penuntun, sumber moral, pengatur tatanan sosial, serta pemberi makna terhadap eksistensi manusia.

#### B. Agama dalam Perspektif Sosiologi, Antropologi, dan Filsafat

##### 1. Perspektif Sosiologi

Dalam sosiologi, agama dipandang sebagai institusi sosial yang memiliki fungsi menjaga keteraturan masyarakat. Agama mampu menciptakan kohesi sosial melalui nilai, norma, dan tradisi. Misalnya, ritual keagamaan bukan sekadar ibadah, tetapi juga sarana memperkuat solidaritas kelompok.

## 2. Perspektif Antropologi

Antropologi menekankan pada agama sebagai ekspresi kebudayaan. Clifford Geertz melihat agama sebagai sistem simbol yang membentuk suasana hati dan motivasi manusia dengan cara merumuskan konsep-konsep tentang tatanan eksistensi. Dengan kata lain, agama memberi makna pada praktik budaya, tradisi, dan kehidupan sehari-hari.

## 3. Perspektif Filsafat

Dari sisi filsafat, agama dianggap sebagai bentuk refleksi manusia atas pertanyaan mendasar: “siapa saya?”, “dari mana asal saya?”, dan “ke mana tujuan akhir hidup saya?”. Filsafat agama tidak hanya membahas aspek rasional agama, tetapi juga mencoba menghubungkan pengalaman iman dengan penalaran logis.

## C. Agama Islam

Islam berasal dari kata *silm* yang berarti damai dan *aslama* yang berarti berserah diri. Secara terminologis, Islam adalah agama wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Islam bukan hanya mengatur ibadah ritual, melainkan juga aspek sosial, hukum, ekonomi, dan politik.

Beberapa karakteristik Islam antara lain:

1. Tauhid (Ketuhanan Yang Maha Esa) sebagai inti ajaran Islam.
2. Universal, berlaku untuk seluruh umat manusia tanpa batas etnis, ras, maupun wilayah.
3. Kaffah (menyeluruh), ajarannya mencakup seluruh aspek kehidupan.
4. Rahmatan lil ‘alamin, membawa rahmat bagi seluruh alam.

## D. Sumber Ajaran Islam

Sumber utama Islam adalah:

1. Al-Qur’an – kitab suci yang berisi firman Allah SWT sebagai pedoman hidup umat Islam.
2. Hadis/Sunnah – ucapan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW.
3. Ijma’ – kesepakatan para ulama terhadap suatu masalah hukum.
4. Qiyas – analogi hukum untuk menjawab persoalan baru.

## E. Karakteristik Khusus Agama Islam

1. Memadukan aspek spiritual dan material.
2. Menekankan keseimbangan antara dunia dan akhirat.
3. Mengajarkan prinsip keadilan, persamaan, dan kebebasan yang bertanggung jawab.
4. Mendorong umatnya untuk berpikir, menuntut ilmu, dan berkontribusi dalam peradaban.

#### F. Fungsi Agama dalam kehidupan manusia

Mencakup aspek bimbingan moral dan spiritual, sumber kekuatan dan ketenangan batin, penggerak solidaritas sosial, serta pemberi makna dan tujuan hidup. Agama mengatur perilaku, memberikan pedoman untuk mencapai kebaikan bersama, membantu individu menghadapi tantangan hidup, dan berperan sebagai agen perubahan sosial yang positif menuju kondisi masyarakat yang lebih baik.

##### 1. Fungsi Individu dan Spiritual

- **Sumber Pedoman Hidup:**  
Agama memberikan tuntunan dan prinsip untuk menjalani kehidupan, mengarahkan pada kebaikan, dan membantu mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat.
- **Kekuatan dan Ketenangan Batin:**  
Agama menjadi sumber kekuatan dan semangat dalam menghadapi cobaan, memberikan ketenangan, kepuasan, dan rasa terlindungi bagi penganutnya.
- **Memberi Makna Hidup:**  
Agama membantu individu menemukan makna dan tujuan hidup yang lebih tinggi, serta mengatasi perasaan frustrasi atau kekosongan.
- **Pembentuk Identitas:**  
Identitas keagamaan menjadi bagian fundamental dari diri seseorang, melibatkan praktik spiritual seperti ibadah dan doa.

##### 2. Fungsi Sosial dan Masyarakat

- **Koordinator dan Pengatur Sosial:**  
Agama mengatur sendi-sendi kehidupan masyarakat dan mengarahkan perilaku sesuai nilai-nilai moral dan etika yang dianut.
- **Pembentuk Solidaritas Sosial:**



Agama dapat menjadi perekat yang memperkuat ikatan dan rasa kebersamaan antar anggota masyarakat, mendorong nilai-nilai seperti tolong-menolong dan gotong royong.

- Pemicu Perubahan Sosial:  
Agama dapat mendorong individu dan kelompok untuk melakukan inovasi dan berkontribusi dalam pengembangan masyarakat menuju kondisi yang lebih baik.
- Sumber Nilai Kemanusiaan:  
Ajaran agama sering kali mendorong perilaku seperti toleransi, penghormatan terhadap orang lain, dan tindakan kemanusiaan, seperti yang terlihat dalam kegiatan kemanusiaan pasca bencana.

### 3. Fungsi Pendidikan dan Moral

- Pembentuk Moralitas:  
Agama mengajarkan nilai-nilai luhur dan moralitas, serta membina karakter individu agar berperilaku baik dalam ucapan dan perbuatan.
- Fungsi Edukatif:  
Agama berfungsi sebagai sarana edukasi dalam membangun kesusilaan dan membimbing umat untuk melakukan perbuatan baik berdasarkan keyakinan agama.

## G. Pilar Agama Islam

Pilar agama Islam yang paling utama adalah tiga konsep yang saling terkait: Islam, Iman, dan Ihsan. Islam mencakup pelaksanaan syariat seperti syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Iman adalah meyakini enam hal pokok, yaitu Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir. Ihsan adalah beribadah dengan kesadaran penuh seolah melihat Allah, atau yakin bahwa Allah melihat kita, yang mendorong spiritualitas mendalam.

### 1. Pilar Islam

Islam dalam pengertian luas adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, mencakup syariat dan seluruh ajarannya. Secara khusus, Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan melakukan lima rukun berikut:

- Syahadat : Bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah.
- Shalat : Melaksanakan ibadah salat lima waktu sebagai bentuk ketaatan.
- Zakat : Menunaikan kewajiban mengeluarkan sebagian harta untuk orang yang berhak.
- Puasa : Menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan.
- Haji : Melaksanakan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu.

## 2. Pilar Iman (Rukun Iman)

Iman adalah keyakinan hati yang diwujudkan dalam pengakuan lisan dan pengamalan. Enam rukun iman adalah:

- Beriman kepada Allah : Percaya dan meyakini keesaan Allah SWT.
- Beriman kepada Malaikat : Meyakini keberadaan malaikat sebagai makhluk Allah yang patuh.
- Beriman kepada Kitab-kitab Allah : Membenarkan bahwa Al-Qur'an dan kitab-kitab samawi sebelumnya adalah firman Allah.
- Beriman kepada Rasul-rasul Allah : Mengakui bahwa Allah mengutus para rasul untuk menyampaikan petunjuk-Nya.
- Beriman kepada Hari Akhir (Kiamat) : Mempercayai datangnya hari kiamat dan kebangkitan setelah kematian.
- Beriman kepada Qada dan Qadar (Takdir) : Meyakini bahwa segala kejadian di alam semesta adalah ketetapan dan pengaturan Allah, baik yang baik maupun yang buruk.

## 3. Ihsan

Ihsan adalah puncak dari ketaatan dan penghayatan spiritual yang mendalam. Konsep ini memiliki dua aspek utama:

Melihat Allah (Hakiki)

Beribadah dengan seolah-olah kita melihat Allah secara langsung.  
Yakin Dilihat Allah.

Jika tidak bisa melihat-Nya, maka yakini dengan sepenuh hati bahwa Allah selalu melihat dan mengawasi setiap tindakan kita.

## H. Agama Islam dalam Kehidupan Modern

Islam tidak hanya relevan pada masa Nabi Muhammad SAW, tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

### 1. Islam dan Pendidikan

Sejak awal Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan (“Iqra” sebagai wahyu pertama). Lahirnya lembaga pendidikan Islam klasik (madrasah, pesantren). Saat ini pendidikan Islam menjadi bagian integral dalam membangun generasi berkarakter.

### 2. Islam dan Politik

Prinsip musyawarah (*syura*) sebagai dasar demokrasi. Kepemimpinan dalam Islam menekankan amanah dan keadilan. Politik dalam Islam bukan sekadar perebutan kekuasaan, tetapi sarana mewujudkan kemaslahatan umat.

### 3. Islam dan Kebudayaan

Islam tidak menolak budaya, melainkan menyaring nilai yang sesuai dengan prinsip tauhid. Perkembangan seni Islam terlihat pada arsitektur, kaligrafi, sastra, dan musik religius. Budaya Islam di Nusantara (contoh: akulturasi tradisi lokal dengan ajaran Islam).

### 4. Islam dalam Konteks Globalisasi

Islam menghadapi tantangan sekularisasi, hedonisme, dan krisis moral. Nilai-nilai Islam dapat menjadi alternatif solusi dalam menjaga keseimbangan hidup. Umat Islam perlu aktif berkontribusi dalam bidang teknologi, ekonomi, dan budaya global tanpa kehilangan identitas keislaman.

## I. Perintah Dalam Agama Islam

1. Islam memerintahkan untuk memurnikan ajaran dengan bertauhid secara murni, yaitu tidak menyekutukan Allah Subhanahu Wa ta’ala dan hanya menyembah dan beribadah kepada Allah saja.
2. Islam memerintahkan juga untuk berakidah dengan benar, yaitu sesuai dengan pemahaman para Sahabat Rasulullah yang mendapat petunjuk. Yang demikian lebih mulia dan aman dari terjerumusny akidah yang menyimpang dan kesesatan.

3. Islam memerintahkan kita untuk berbakti kepada kedua orang tua kita, menyayangnya dan menghormatinya.
4. Islam mengajarkan kita untuk menyambung tali silaturahmi dan menghormati tetangga.
5. Islam mengajarkan agar kita berupaya dan berbuat untuk membantu dan memenuhi kebutuhan kaum muslimin yang kurang mampu, yaitu dengan membantu meringankan beban mereka dan meminimalisir kesengsaraan mereka.
6. 6. Islam mengajarkan agar memberi ucapan salam terlebih dahulu kepada setiap muslim jika bertemu, dan saling tolong menolong dalam kebaikan.
7. 7. Islam mengajarkan agar menjenguk orang yang sedang sakit, mendo 'akan sesama muslim, mengantar jenazah, dan berziarah kubur.

#### J. Larangan Dalam Agama Islam

Islam melarang syirik, baik syirik kecil maupun syirik akbar. Bahkan perbuatan syirik ini merupakan dosa besar yang tidak diampuni oleh Allah Azza wa Jalla.

1. Islam melarang kekafiran, kedurhakaan, mengikuti hawa nafsu tercela, dan kefasikan.
2. 2. Islam melarang bid'ah, yaitu mengadakan suatu ajaran atau ibadah baru dalam agama.
3. Islam melarang riba, segala transaksi riba dan melarang memakan harta riba. Allah Ta'ala melaknat semua orang yang melakukan transaksi riba, makan riba, saksinya, wakilnya, dan penulisnya.
4. Islam melarang umatnya memiliki sifat takabur, hasad, ujub (bangga diri), dengki, memaki dan mencela orang lain, dan tidak boleh mengganggu tetangga.
5. Islam melarang perbuatan seperti menggunjing (ghibah), yaitu membuka, membicarakan aib dan keburukan orang lain.
6. Islam melarang perbuatan adu domba (namimah), yaitu memprovokasi antar sesama untuk bermusuhan dan bertengkar sehingga menimbulkan kegaduhan dan kerusakan.
7. Islam melarang banyak bicara, apalagi hal yang tidak berguna atau membicarakan berita yang belum tentu benar, dan

menyebarkan rahasia orang lain, menganggap remeh dan memandang rendah orang lain.

8. Islam melarang perbuatan mencaci-maki, mengolok-olok, mencela, mengutuk, dan ungkapan-ungkapan buruk lainnya. Dilarang memanggil orang lain dengan sebutan atau panggilan yang buruk.
9. Islam melarang kita banyak bertengkar, bercanda yang hina, berdebat, dan meremehkan dan merendahkan orang lain.
10. Islam melarang pengkhianatan, perbuatan fitnah, ingkar janji yang menyebabkan ketidakpastian bagi orang lain.
11. Islam melarang perbuatan durhaka, baik kepada kedua orang tua, guru, dan para orang tua lain.
12. Islam melarang memutuskan hubungan silaturahmi, baik dengan tetangga, sanak saudara, kerabat famili terdekat, maupun teman sesama muslim.
13. Islam melarang berburuk sangka, dan perbuatan mencari-cari kesalahan orang lain.
14. Islam melarang mencukur alis, mengerik bulu wajah, menyambung rambut, membuat tato, dan membuka aurat.
15. Islam juga melarang minuman keras (khamr), perjudian dan melarang memperjualbelikan atau mengkonsumsi narkoba.
16. Islam melarang perbuatan curang dalam takaran timbangan (jual-beli), promosi palsu dan dusta, serta menggunakan harta untuk hal yang diharamkan.
17. Islam melarang permusuhan dan perbuatan saling menjauhi antar sesama, sifat acuh, dan saling bermusuhan, serta tidak boleh membiarkan seorang muslim tidak menyapa saudaranya lebih dari 3 hari.
18. Islam melarang perzinahan, lesbian, LGBT, homoseks, dan segala perbuatan tercela yang menyimpang. Dan juga dilarang membunuh, karena itu semua diharamkan oleh Allah Azza wa Jalla.
19. Islam melarang menyuap orang lain atau menerima uang sogokan (uang suap).

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan mengenai konsep agama dan agama Islam, dapat disimpulkan bahwa:

- Agama merupakan sistem keyakinan dan ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungannya. Agama berfungsi sebagai pedoman hidup serta sumber nilai moral yang menuntun manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- Agama Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW, yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Islam menekankan keseimbangan antara ibadah ritual, akhlak, dan muamalah, sehingga mencakup dimensi spiritual sekaligus sosial.
- Kehadiran agama, khususnya Islam, berperan penting dalam membentuk kepribadian individu, memperkuat moral masyarakat, serta memberikan kontribusi dalam menjaga ketertiban, keadilan, dan keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- Pemahaman yang mendalam terhadap konsep agama dan Islam sangat dibutuhkan, terutama bagi generasi muda, agar dapat mengimplementasikan ajaran agama secara benar, kontekstual, dan relevan dengan tantangan zaman.

#### **B. Saran**

- Bagi pelajar dan mahasiswa, diharapkan dapat mempelajari agama secara sungguh-sungguh, bukan hanya dari sisi ritual, tetapi juga dari sisi sosial dan budaya, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.
- Bagi masyarakat, penting untuk menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam menjaga persatuan, toleransi, dan keharmonisan di tengah keberagaman.
- Bagi lembaga pendidikan, disarankan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran agama yang interaktif, kritis, dan kontekstual, agar nilai-nilai keagamaan dapat dipahami secara lebih mendalam dan tidak hanya sebatas teori.
- Bagi pemerintah, perlu terus mendukung kebijakan yang sejalan dengan nilai-nilai agama, tanpa mengesampingkan prinsip kebhinekaan dan toleransi antar umat beragama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2020). Konsep Agama dalam Perspektif Filsafat dan Sosiologi. *Jurnal Ilmu Agama*, 15(2), 101–115.
- Fauzi, M. (2021). Agama dan Tantangan Modernitas: Kajian Islam dalam Konteks Global. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 55–70.
- Hidayat, R. (2019). Peran Agama Islam dalam Pembentukan Moral dan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 221–236.
- Nugraha, D. (2022). Islam sebagai Sistem Kehidupan: Analisis Nilai-Nilai Universal. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 18(3), 301–318.
- Sari, L. (2023). Konsep Agama dan Agama Islam dalam Kajian Akademik. *Jurnal Humaniora dan Studi Keagamaan*, 9(1), 11–28.